

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab pertama ini memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan dari penelitian ini.

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia, Indonesia menghadapi berbagai tantangan besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, termasuk mengatasi masalah kemiskinan, ketimpangan sosial, dan degradasi lingkungan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya bertujuan untuk memberikan akses yang lebih besar terhadap sumber daya, tetapi juga untuk memperkuat kemandirian, meningkatkan kapasitas individu dan kelompok, serta memfasilitasi terciptanya kerjasama yang produktif dalam masyarakat. Konsep pemberdayaan ini sangat relevan, khususnya dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah, yang telah menjadi isu besar di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat, modal sosial memainkan peran yang sangat penting. Modal sosial, yang meliputi jaringan sosial, kepercayaan, norma sosial, serta hubungan timbal balik antarindividu dan kelompok dalam masyarakat, menjadi faktor penggerak utama dalam mendorong kolaborasi. Modal sosial yang baik akan memfasilitasi kerja sama antar anggota masyarakat dalam mencapai tujuan bersama. Robert Putnam, seorang ahli dalam bidang modal sosial, menjelaskan bahwa modal sosial dapat meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dengan memperkuat keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Modal sosial terbentuk melalui kepercayaan antarindividu, adanya norma-norma sosial yang mendukung kerjasama, serta jaringan sosial yang luas dan terhubung satu sama lain.

Pemberdayaan masyarakat yang efektif membutuhkan adanya modal sosial yang kuat. Hal ini karena pengelolaan sumber daya, baik itu sumber daya alam

maupun lingkungan, sangat bergantung pada kerjasama antarindividu dan kelompok. Modal sosial membantu memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Tanpa modal sosial yang cukup, program pemberdayaan masyarakat cenderung menjadi proyek jangka pendek yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, untuk memastikan pemberdayaan masyarakat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan, penting untuk mengembangkan dan memperkuat modal sosial di dalam masyarakat.

Namun, meskipun ada banyak program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, sebagian besar program tersebut belum dapat berjalan secara berkelanjutan. Banyak program pemberdayaan yang hanya berlangsung selama proyek tertentu dan berakhir tanpa adanya tindak lanjut yang memperkuat keberlanjutan program. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya modal sosial yang terbangun dalam komunitas, sehingga partisipasi masyarakat tidak cukup kuat untuk menjaga kelangsungan program. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada modal sosial akan menghasilkan dampak yang lebih signifikan dan jangka panjang.

Salah satu masalah besar yang dihadapi Indonesia adalah pengelolaan sampah. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan gaya hidup masyarakat, volume sampah di Indonesia semakin meningkat. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan, baik bagi kesehatan masyarakat maupun bagi kelestarian lingkungan hidup. Pencemaran akibat sampah, seperti pencemaran udara, tanah, dan air, serta dampaknya terhadap ekosistem, menjadi masalah yang semakin serius. Sampah plastik yang sulit terurai juga menjadi masalah besar, karena dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kehidupan satwa liar.

Menurut data terbaru, pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 69,7 juta ton sampah. Dari jumlah tersebut, sekitar 65,24% (sekitar 20,2 juta ton) sudah dikelola dengan baik, sementara 34,76% (sekitar 10,77 juta ton) masih belum dikelola dengan optimal. Hal ini menunjukkan adanya gap yang cukup besar dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Beberapa daerah, seperti Bali, juga mengalami masalah penumpukan sampah plastik yang signifikan, terutama selama musim

hujan. Di Bali, dalam enam hari pembersihan, tercatat 25 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia, khususnya sampah plastik, masih sangat memerlukan perhatian khusus.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk kesehatan masyarakat dan kelangsungan hidup ekosistem. Banjir yang terjadi di banyak wilayah Indonesia seringkali disebabkan oleh sampah yang menghambat aliran sungai, menyebabkan pendangkalan dan penyumbatan aliran air. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang lebih sistematis dan berkelanjutan dalam menangani masalah sampah ini.

Salah satu solusi yang semakin populer dalam mengatasi masalah sampah adalah konsep *zero waste*. Konsep ini bertujuan untuk mengurangi produksi sampah dengan cara mengubah pola konsumsi dan produksi, serta mendorong siklus hidup produk sehingga semua bahan yang digunakan dapat didaur ulang atau digunakan kembali tanpa menghasilkan limbah. Konsep ini mengedepankan prinsip 3R: *Reduce* (Mengurangi), *Reuse* (Menggunakan Kembali), dan *Recycle* (Mendaur Ulang). Melalui prinsip ini, masyarakat diharapkan untuk lebih bijaksana dalam mengelola sampah, mengurangi penggunaan barang sekali pakai, serta memanfaatkan kembali barang-barang yang masih dapat dipakai.

Di Indonesia, salah satu contoh implementasi konsep *zero waste* yang berhasil adalah di Jelekong, Kabupaten Bandung. Di sana, masyarakat memanfaatkan modal sosial mereka untuk membangun sebuah pusat edukasi pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengurangi sampah, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas hidup, pemberdayaan ekonomi, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan. Program *zero waste* di Jelekong juga berperan dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 3 yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya dilibatkan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kesehatan. Pemberdayaan yang berbasis pada modal sosial ini terbukti efektif dalam membangun kerjasama dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dengan adanya pusat

edukasi dan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif, program ini mampu memperkuat jaringan sosial yang mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah. Modal sosial memiliki peran yang sangat krusial dalam keberhasilan pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Modal sosial yang kuat dapat memperkuat hubungan antarwarga, meningkatkan kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah. Modal sosial ini dapat membentuk norma sosial yang mendukung keberlanjutan program, serta memotivasi masyarakat untuk terus berpartisipasi meskipun program tersebut telah berjalan dalam waktu yang lama.

Penulis tertarik membuat penelitian yang berjudul modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di pusat edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah karena meskipun penting, modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas masih belum banyak diteliti. Banyak penelitian yang telah ada lebih fokus pada aspek teknis atau kebijakan pengelolaan sampah, namun hanya sedikit yang menggali hubungan antara modal sosial dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana modal sosial dapat berperan dalam meningkatkan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* di tingkat komunitas lokal. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana unsur-unsur modal sosial, seperti kepercayaan antarwarga, norma sosial yang ada, serta partisipasi dalam jaringan sosial, dapat memperkuat keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis *zero waste*. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi jenis-jenis kegiatan yang dapat meningkatkan modal sosial di dalam masyarakat, sehingga program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* merupakan dua isu yang saling terkait dalam konteks pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan memperkuat modal sosial masyarakat, diharapkan program pengelolaan sampah dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat bergantung pada kerjasama yang dibangun melalui modal sosial yang ada. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan modal sosial dalam masyarakat agar pemberdayaan dan pengelolaan sampah berbasis *zero waste* dapat

Kireyna Salsabhila, 2024

**MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT JELEKONG MELALUI PUSAT EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH BEBAS ZERO WASTE DI KABUPATEN BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berjalan dengan baik, membawa manfaat yang berkelanjutan, dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial yang ada pada masyarakat Jelekong Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui partisipasi pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana bentuk kegiatan penguatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di Pusat Edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah berbasis *zero waste* di Jelekong Kabupaten Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis modal sosial yang ada pada masyarakat Jelekong Kabupaten Bandung
2. Untuk menganalisis peran modal sosial dalam upaya pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui partisipasi pemberdayaan masyarakat
3. Untuk menganalisis bentuk kegiatan penguatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat di pusat edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis *zero waste* di Jelekong Kabupaten Bandung

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada berbagai pihak yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan wawasan mengenai modal sosial sebagai penguat program pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial melalui dinamika modal sosial yang ada.
2. Memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan terkait model pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis *zero waste* yang dapat diterapkan pada komunitas serupa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan sistematika penulisan yang termuat dalam 5 (lima) bab, sesuai dengan aturan penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi, yaitu :

BAB I Pendahuluan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II Kajian Pustaka berisikan uraian kajian teori berisi teori dari berbagai literatur, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan permasalahan atau objek yang diteliti oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti lokasi dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, instrumen penelitian, hingga indikator yang perlu dicapai dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan rumusan masalah dari penelitian.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Saran, berisi penarikan kesimpulan penelitian, implikasi dengan pendidikan IPS dan saran-saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya maupun pihak lain yang berhubungan dengan penelitian ini.